

**STUDI EVALUASI TERHADAP IMPLEMENTASI
PROGRAM PK-PPS DI DAYAH SALAFI ACEH BESAR**



**FAKRIJAL
NIM. 221003020**

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STUDI EVALUASI TERHADAP IMPLEMENTASI
PROGRAM PK-PPS DI DAYAH ACEH BESAR**

FAKRIJAL

NIM: 221003020

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag


Dr. Marzuki, M. Si

LEMBAR PENGESAHAN

**STUDI EVALUASI TERHADAP IMPLEMENTASI
PROGRAM PK-PPS DI DAYAH ACEH BESAR**

FAKRIJAL

NIM: 221003020

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 13 Desember 2024 M
10 Jumadil Akhir 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua


Dr. Zulfatmi, M. Ag

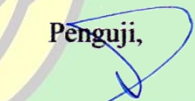
Sekretaris


Salma Hayati, M.Ed


Penguji,


Dr. T. Zulkhairi, MA

Penguji,


Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag

Penguji,


Dr. Marzuki, M. Si

Penguji,


Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag

Banda Aceh, 30 Desember 2024
Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,


(Prof. Eka Srimulvani, S.Ag., M.A., Ph.D.)

NIP. 19770219 199803 2 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fakrijal
Tempat/Tanggal Lahir : Nisam, 4 April 1994
NIM :221003020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 22 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Fakrijal

NIM, 221003020

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini secara umum berpedoman pada transliterasi yang terdapat pada Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Adapun ketentuan umumnya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	‘-	Koma terbalik di

			atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	' -	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Catatan:

1. Vokal Tunggal

-----◌-----(*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

-----◌-----(*kasrah*) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*

-----◌-----(*zammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) *fatġah* dan ya = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) *fatġah* dan waw = aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*

3. Vokal Panjang

(ا) *fatġah* dan *alif* = ā (a dengan garis di atas)

(ي) *kasrah* dan ya = ī (i dengan garis di atas)

(و) *fatġah* dan waw = ū (u dengan garis di atas)

4. Ta' Marbūṭah (ة)

Ta' marbūṭah hidup atau mendapat harakat *fatġah*, *kasrah*, dan *ġammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الأولى = *al-falsafah al-ūlā*). Sementara ta' marbūṭah mati akan mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (الحاجية = *al-hājiyyah*).

5. Syaddah (*tasydīd*)

Syaddah yang dalam bahasa Arab dilambangkan (ّ),

dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni huruf yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya: (خطابية) ditulis dengan *khaīībiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan transliterasinya adalah *al*, misalnya النفس, الكشف ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan apostrof, misalnya ملائكة ditulis *malā`ikah*, جزئي ditulis *juz`i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi *alif*, misalnya, اسناد ditulis *isnād*.

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Sulaiman Rasyid. Sedangkan nama-nama lain ditulis sesuai dengan kaidah penerjemahan, misalnya al-Syāfi`ī.
2. Nama kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Mishré; Beirut, bukan Bayrūt, dan sebagainya.
3. Istilah asing yang sudah populer dan masuk ke dalam bahasa Indonesia ditulis seperti biasa, tanpa transliterasi, seperti diat, bukan *diyat*; I hadis, bukan *hadist*, dan sebagainya. Adapun istilah asing yang belum masuk ke dalam kosa kata Indonesia, ditulis seperti aslinya dan dicetak miring, dan lain-lain.

C. Singkatan

Cet = Cetakan

H = Halaman

Et al. = Et alia

MTsS = Madrasah Tsanawiyah Swasta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya milik Allah Swt yang telah memberi nikmat dan berkah kesehatan dan kekuatan sehingga penulis masih bisa menuntut ilmu sebagaimana yang diperintahkan dalam Islam. Shalawat beserta salam penulis hamparkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw. beserta sahabat dan keluarga beliau yang telah berjuang sehingga umat manusia dapat menuntut ilmu dalam ketenangan dan kedamaian seperti yang dirasakan saat ini.

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah, penulis telah selesai menyusun Tesis ini untuk melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar S2 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul yang penulis rumuskan “**Study Evaluasi Terhadap Implementasi Program PK-PPS Di Dayah Salafi Aceh Besar**”.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan beribu ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.
2. Ibu Prof. Eka Srimulyani, M.Ag, Ph.D selaku direktur program Pascasarjana UIN Ar-Raniry serta semua pihak

yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan tesis ini.

3. Ibu Dr. Zulfatmi M.Ag selaku Ketua Prodi S2 Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta Bapak/Ibu staf yang telah memberi bekal berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Maskur, S.Ag., M.A., sebagai penasehat akademik serta telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan proposal Tesis sehingga terselesaikan awal karya ilmiah ini.
5. Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag., sebagai pembimbing I dan penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan bimbingan dan saran yang membantu penulis menyelesaikan karya ilmiah ini. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan, semoga Ibu selalu mendapat rahmat dan perlindungan Allah SWT.
6. Dr. Marzuki S.pd.I, M.S.I., sebagai pembimbing II dan penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan bimbingan dan saran yang membantu penulis menyelesaikan karya ilmiah ini. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan, semoga Ibu selalu mendapat rahmat dan perlindungan Allah SWT.
7. Kedua orang tua yang penulis cintai, Ayah Marzuki (Alm) dan Ibu Nurlina serta penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh anggota keluarga, yang dengan penuh cinta dan kasih sayang, telah

memberikan doa dan dukungan yang tak henti-hentinya, menjadi pendorong yang mengiringi setiap langkah penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.

8. Seluruh staf pengajar keryawan/karyawati, pengawai dilingkungan pascasarjana UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
9. Teman-teman angkatan 2022 terkhusus unit reguler terima kasih telah berjuang bersama, berbagi semangat, persahabatan, kebersamaan, suka dan duka selama dua tahun menempuh pendidikan di Prodi PAI. Kebaikan kalian tidak akan terlupakan.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Tesis ini, semoga semua pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kemudahan dalam melakukan upaya terbaik untuk hidup ini. Dalam penyelesaian tesis ini, penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran, serta penulis berharap karya ini dapat berguna untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan oleh Mahasiswa khususnya dari prodi PAI di masa depan dan dapat menjadi pegangan untuk menciptakan *progress* terutama untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 30 Oktober 2024

Penulis,

FAKRIJAL

221003020



ABSTRAK

Judul Tesis	Studi Evaluasi Terhadap Implementasi Program PK-PPS Pada Dayah Salafi Aceh Besar
Nama Penulis/Nim	Fakrijal/221003020
Pembimbing I	Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag
Pembimbing II	Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I
Kata Kunci(<i>keyword</i>)	Evaluasi, Implementasi, PK-PPS, Dayah Salafi, Aceh Besar, pendidikan non-formal

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PK-PPS) di Dayah Salafi Aceh Besar. Program ini dirancang sebagai alternatif pendidikan non formal untuk memberikan akses pendidikan setara dengan SD, SMP, dan SMA bagi santri yang tidak menyelesaikan pendidikan formal. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya adopsi program PK-PPS di Aceh dibandingkan wilayah lain di Indonesia, meskipun program ini telah terbukti mampu memberikan dampak positif dalam pengakuan pendidikan santri. Selain itu, masyarakat sering memandang bahwa pendidikan di dayah hanya fokus pada ilmu agama, sehingga lulusan mengalami kesulitan bersaing di dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program ini dijalankan, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap lembaga dayah dan alumni. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian dilakukan di dua dayah, yaitu Dayah Thalibul Huda dan Dayah Raudhatul Qur'an, yang dipilih karena memiliki program PK-PPS yang sudah berjalan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala dayah, guru, dan santri, serta melalui observasi langsung dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen program PK-PPS. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif evaluatif untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dari setiap komponen evaluasi, mulai dari konteks, masukan, proses, hingga hasil program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program PK-PPS telah sesuai dengan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun,

program ini menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, keterbatasan sumber daya finansial, dan dukungan operasional yang terbatas. Temuan positif menunjukkan adanya peningkatan akses pendidikan formal bagi santri dan pengakuan ijazah kesetaraan yang membantu mereka melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan dukungan pemerintah dalam bentuk pendanaan, pelatihan bagi guru, serta sosialisasi yang lebih masif untuk meningkatkan partisipasi dayah lain dalam program PK-PPS



تجريدي

عنوان الرسالة :دراسة تقييمية حول تنفيذ برنامج PK-PPS في
الداية السلفية آتشييه بيسار
اسم المؤلف / نيم :فكريجال/ ٢٠٢٠.٣.٠٣٦٦١
المشرف الأول :الأستاذ الدكتور سياب الدين غادي، محسثر
المشرف الثاني : الأستاذ الدكتور المرزوقي، محسثر
الكلمات الرئيسية :تقييم; برنامج PKKPS؛ الداية السلفية
تهدف هذه الدراسة إلى تقييم تنفيذ برنامج بوندوك بيسانترين للتعليم المعادل
للسلفية في دية أتشييه بيسار السلفية. صُمم هذا البرنامج كتعليم بديل غير نظامي
لتوفير إمكانية الحصول على تعليم معادل للتعليم الابتدائي والإعدادي والثانوي
للسانترين الذين لم يكملوا التعليم النظامي. إن خلفية هذا البحث هي انخفاض
اعتماد برنامج PK-PPS في أتشييه مقارنة بالمناطق الأخرى في إندونيسيا، على
الرغم من أنه ثبت أن هذا البرنامج له تأثير إيجابي على الاعتراف بتعليم السانترين.
بالإضافة إلى ذلك، غالبًا ما يتصور المجتمع المحلي أن التعليم في الدايات يركز فقط
على المعرفة الدينية، لذلك يجد الخريجون صعوبة في المنافسة في عالم العمل. تهدف
هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تنفيذ هذا البرنامج، والعقبات التي تواجهه، وأثره
على مؤسسات النهارات والخريجين. المنهج المستخدم هو منهج نوعي باستخدام
نموذج تقييم السياق والمدخلات والعمليات والمنتجات. تم إجراء البحث في
يوميتين هما داية ثالب الهدى وداية روضة القرآن، وقد تم اختيارهما لأن لديهما
برامج PK-PPS التي كانت تعمل بالفعل. جُمعت البيانات من خلال
مقابلات متعمقة مع مديري الداية والمعلمين والطلاب، وكذلك من خلال
الملاحظة المباشرة ودراسات التوثيق. وشملت أدوات البحث المبادئ التوجيهية

للمقابلات، وأوراق الملاحظة، ووثائق برنامج PK-PPS. تم تحليل البيانات باستخدام التحليل الوصفي التقييمي للحصول على صورة شاملة لكل عنصر من عناصر التقييم، بدءًا من السياق والمدخلات والعمليات إلى نتائج البرنامج. أظهرت النتائج أن تنفيذ برنامج PK-PPS كان متوافقًا مع المبادئ التوجيهية الفنية التي وضعتها الحكومة؛ ومع ذلك، واجه البرنامج العديد من العقبات، مثل الافتقار إلى التنشئة الاجتماعية للمجتمع، ومحدودية الموارد المالية والدعم التشغيلي المحدود. تُظهر النتائج الإيجابية زيادة في إمكانية حصول السانترى على التعليم الرسمي والاعتراف بشهادات المعادلة التي تساعدهم على مواصلة تعليمهم أو دخول سوق العمل. توصي هذه الدراسة بزيادة الدعم الحكومي في شكل تمويل، وتدريب المعلمين، والمزيد من التنشئة الاجتماعية الواسعة النطاق لزيادة مشاركة النهائية الأخرى في برنامج PK-PPS.



ABSTRACT

Thesis Title	Evaluation Study on the Implementation of the PK-PPS Program in Dayah Salafi Aceh Besar
Author's Name/Nim	Fakrijal/221003020
Supervisor I	Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag
Supervisor II	Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I
Keywords	Evaluation, Implementation, PK-PPS, Dayah Salafi, Aceh Besar, non-formal education

This study aims to evaluate the implementation of the Equivalency Education Program of Pondok Pesantren Salafiyah (PK-PPS) in Dayah Salafi Aceh Besar. This program is designed as an alternative to non-formal education to provide access to education equivalent to elementary, junior high, and high school for santri who do not complete formal education. The background of this research is the low adoption of the PK-PPS program in Aceh compared to other regions in Indonesia, although this program has been proven to have a positive impact on the recognition of santri education. In addition, the community often perceives that education in dayah only focuses on religious knowledge, so graduates have difficulty competing in the world of work. This study aims to find out how the implementation of this program is carried out, the obstacles faced, and the impact on dayah institutions and graduates. The method used is a qualitative approach with the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The research was conducted in two dayahs, namely Dayah Thalibul Huda and Dayah Raudhatul Qur'an, which were chosen because they had PK-PPS programs that were already running. Data were collected through in-depth interviews with the dayah head, teachers, and santri, as well as through direct observation and documentation studies. The research instruments included interview guidelines, observation sheets, and PK-PPS program documents. Data were analyzed using descriptive evaluative analysis to get a comprehensive picture of each

evaluation component, starting from the context, input, process, to program outcomes. The results showed that the implementation of the PK-PPS program was in accordance with the technical guidelines set by the government; however, the program faced several obstacles, such as a lack of socialisation to the community, limited financial resources and limited operational support. Positive findings show an increase in access to formal education for santri and the recognition of equivalency certificates that help them continue their education or enter the workforce. This study recommends increased government support in the form of funding, training for teachers, and more massive socialisation to increase the participation of other dayah in the PK-PPS program.



DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Kajian Terdahulu.....	9
1.6 Metode Penelitian.....	12
BAB II Landasan Teori	19
2.1 Pendidikan Agama Islam	19
2.2 Jenis-Jenis Pendidikan pesantren	22
2.2.1 Pendidikan formal	22
2.2.2 Pendidikan Non formal.....	30
2.2.3 Pendidikan Informal	32
2.3 Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PK-PPS).....	34
2.4 Evaluasi Program	52
BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan	68
3.1 Gambar Umum Lokasi Penelitian	68
3.1.1 Dayah Raudhatul Qur'an	68
3.1.2 Dayah Thalibul Huda	70

3.2 Implementasi Program PKPPS Pada dayah Aceh Besar.....	72
3.2.1 Implementasi Program pada Dayah Raudhatul Qur'an.....	72
3.2.1.1 Wawancara pada Dayah Raudhatul Qur'an.....	72
3.2.1.2 Temuan pada Dayah Raudhatul Qur'an	97
3.2.1.3 Observasi pada Dayah Raudhatul Qur'an	99
3.2.1.4 Analisis Dokumen pada Dayah Raudhatul Qur'an...	101
3.2.2 Implementasi Program pada Dayah Thalibul Huda	101
3.2.2.1 Wawancara pada Dayah Thalibul Huda	101
3.2.2.2 Temuan pada Dayah Thalibul Huda.....	124
3.2.2.3 Observasi pada Dayah Thalibul Huda	127
3.2.2.4 Analisis Dokumen pada Dayah Thalibul Huda	130
3.3 Kendala Implementasi Program PK-PPS	130
3.3.1 Pada Dayah Raudhatul Qur'an	130
3.3.2 Pada Dayah Thalibul Huda.....	134
3.4 Temuan dari setiap indikator kedua dayah	139
3.5 Harapan dalam mengatasi tantangan program	141
3.6 Implikasi Pelaksanaan Program PK-PPS	143
BAB IV Penutup.....	156
4.1 Kesimpulan.....	156
4.2 Saran	160
Daftar Pustaka	165
Lampiran	
Foto Dokumen	
Daftar Riwayat Hidup Penulis	

DAFTAR LAMPIRAN

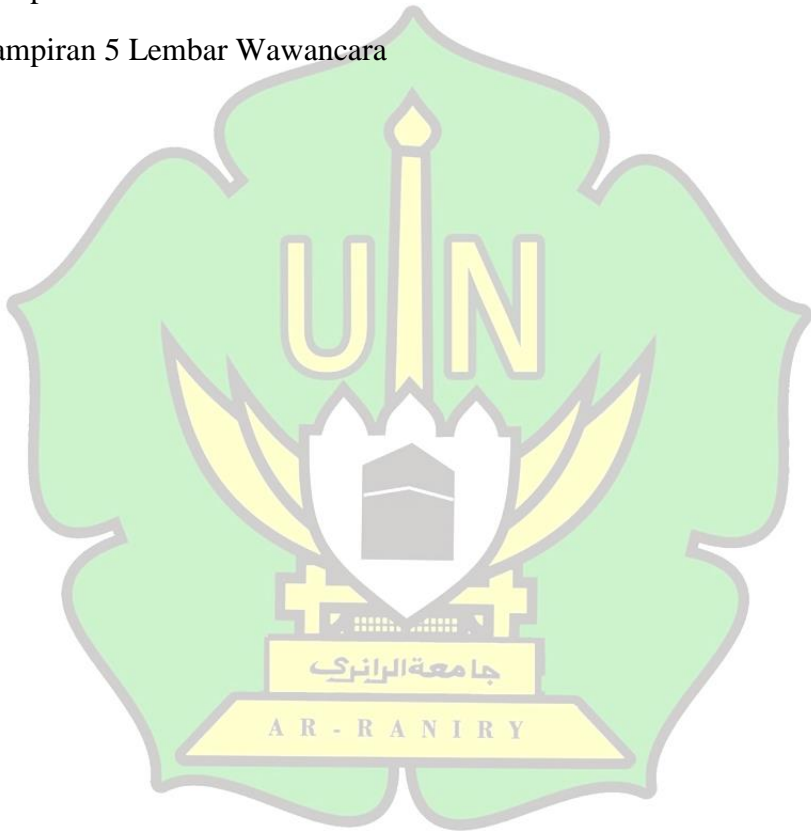
Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 2 Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 3 Surat Pernyataan Sudah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 Lembar Observasi

Lampiran 5 Lembar Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafi (PK-PPS) merupakan layanan pendidikan non formal yang diperuntukkan bagi santri yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal atau mengalami putus sekolah pada tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Program ini merupakan tanggung jawab pemerintah yang dilaksanakan oleh dayah sebagai satuan pendidikan non formal. Melalui program ini, diharapkan santri yang mengikuti proses pembelajaran di dayah salafi memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang setara dengan lulusan pendidikan formal.¹

Secara epistemologis, PK-PPS merupakan solusi untuk mempermudah akses pendidikan dasar dan menengah bagi santri, sekaligus mencegah angka putus sekolah. Program ini merupakan pengembangan dari Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) yang diinisiasi oleh Kementerian Agama RI sejak tahun 1984. Setelah diberlakukannya UU No. 18 Tahun 2019 tentang Dayah, program ini bertransformasi menjadi Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafi dengan tujuan penguatan pendidikan, baik ilmu umum maupun akhlak.

Pelaksanaan program ini merupakan implementasi dari UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan. Transformasi dari Wajar Dikdas menjadi program satuan kesetaraan dilakukan untuk memperkuat sistem pendidikan dan menjamin keberlanjutan program terlepas dari perubahan kepemimpinan. Kementerian Agama mengambil peran dengan melibatkan

¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Satuan Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia 2024), hlm.5.

madrasah dan dayah salafi melalui kesepakatan bersama dengan Kemendikbud.

Program ini dilatar belakangi oleh persepsi masyarakat bahwa lulusan dayah salafi hanya menguasai ilmu agama dan mengalami kesulitan dalam kompetisi kerja karena tidak memiliki ijazah formal. Padahal, lulusan dayah salafi memiliki kapasitas dan keterampilan yang kompetitif. PK-PPS hadir untuk mengatasi kekhawatiran tersebut dengan memberikan kesempatan yang sama bagi santri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an dalam surat An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيُقِيمُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka" (An-Nisa: 9)

Ayat-ayat ini mendukung upaya pengembangan program pendidikan kesetaraan di pesantren yang bertujuan membekali santri dengan ilmu agama maupun ilmu umum untuk menghadapi tantangan zaman. Untuk menghilangkan kekhawatiran yang terjadi di masyarakat penyelenggaraan PK-PPS mengupayakan pelayanan program nasional wajar dikdas melalui jalur alternatif yaitu dayah untuk meningkatkan peran dayah bagi para peserta didik (santri), sehingga santri memiliki kemampuan setara dan kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Dalam konteks penelitian ini, kesetaraan dipahami sebagai langkah strategis yang dirancang untuk memastikan

bahwa para santri di dayah Salafi Aceh Besar mendapatkan akses pendidikan yang seimbang dengan pendidikan formal, baik dari segi materi pelajaran maupun pengakuan ijazah. Melalui program PK-PPS, santri yang sebelumnya hanya memiliki akses terbatas pada pendidikan berbasis agama kini dapat mempelajari mata pelajaran umum seperti bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu sosial, yang semuanya telah diakui oleh pemerintah sebagai bagian dari kurikulum pendidikan kesetaraan. Kesetaraan ini memberikan para santri peluang untuk memperoleh ijazah yang setara dengan jenjang pendidikan formal, yakni SD, SMP, dan SMA, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi atau memasuki dunia kerja dengan kompetensi yang diakui secara formal. Ini berarti ijazah yang diperoleh dari pendidikan kesetaraan di dayah salafi tidak hanya diakui capaian akademis santri dalam bidang keagamaan, tetapi juga menyetarakan kemampuan mereka dalam berbagai mata pelajaran umum yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Dengan demikian, kesetaraan dalam penelitian ini mencakup upaya untuk menghilangkan disparitas akses dan pengakuan antara pendidikan dayah dan sekolah umum, menciptakan kesempatan yang lebih luas dan adil bagi santri untuk berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat serta memenuhi kebutuhan mereka untuk memperoleh pendidikan yang relevan, berkualitas, dan diakui secara nasional.

Berdasarkan data empiris dari EMIS tahun 2023, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam adopsi program kesetaraan di kalangan dayah salafi Aceh. Dari total keseluruhan dayah salafi yang ada di Aceh, hanya 32 dayah yang telah mengimplementasikan program ini. Angka partisipasi yang relatif rendah ini menunjukkan adanya disparitas yang substansial, terutama jika dibandingkan dengan

tingkat implementasi program serupa (PK-PPS) di wilayah Jawa.

Dalam dinamika pendidikan Islam kontemporer, terdapat fenomena yang menarik perhatian di lingkungan dayah salafi. Sejumlah dayah masih menerapkan kebijakan yang memperbolehkan santrinya menempuh pendidikan formal di luar kompleks dayah pada waktu pagi hari, meskipun lokasi sekolah formal tersebut masih berada dalam radius yang berdekatan dengan dayah. Kondisi ini menjadi paradoks mengingat pemerintah telah menyediakan program kesetaraan sebagai solusi integratif bagi dayah salafi. Program ini dirancang khusus untuk mengakomodasi kebutuhan pendidikan formal santri tanpa harus meninggalkan lingkungan pesantren. Lebih lanjut, kriteria dan persyaratan administratif yang ditetapkan untuk mengakses program ini relatif mudah dipenuhi oleh pihak dayah. Fenomena ini memerlukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keengganan beberapa dayah dalam mengimplementasikan program kesetaraan tersebut, serta merumuskan strategi yang efektif untuk optimalisasi pemanfaatan program ini di masa mendatang.

Penelitian akan berfokus pada Kabupaten Aceh Besar, mengingat pesatnya perkembangan pembangunan dayah di wilayah tersebut sejak Desember 2004. Pemilihan lokasi ini juga didasari oleh kedekatan dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan pengamatan langsung. Penelitian akan dilaksanakan di dua lokasi: Dayah Raudhatul Qur'an dan Dayah Thalibul Huda.

Penulis melakukan penelitian pada Dayah Thalibul Huda karena dayah ini merupakan dayah salafi di Aceh Besar yang menjalankan program PK-PPS. Thalibul Huda juga sebuah pesantren salafi yang tumbuh maju dibawah pimpinan Tgk Hasbi yang kerap dipanggil Abi Bayu, beliau sosok ulama

muda Aceh yang sangat peduli terhadap pendidikan Aceh. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Umum Rabithah Thaliban Aceh (RTA) yang merupakan organisasi santri terbesar di Aceh, beliau juga salah satu anggota Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh (MPU). Kemajuan dayah terjadi secara signifikan di bawah kepemimpinannya hal ini terlihat dengan tipe dayahnya A (Unggul). Santrinya juga banyak, hal ini tentunya menarik minat penulis untuk meneliti salah satu program yang dilakukan pada pesantren salafi ini yaitu program PK-PPS.

Peneliti juga akan melakukan penelitian pada salah satu dayah salafi di Aceh Besar yang berada pada Desa Lamsiteh, Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar yaitu Dayah Raudhatul Qur'an Al-Aziziyah. Penulis melakukan penelitian di sini karena melihat dayah ini juga salah satu dayah salafiah di Aceh Besar yang menjalankan program PK-PPS dan juga sangat mudah dijangkau oleh penulis. Dayah ini dipimpin oleh Tgk Salman bin Muslim alumni dayah terbesar di Aceh, Mudi Mesra Samalanga. Dayah salafi ini tergolong dayah yang baru berdiri sejak tanggal 7 November 2017 dan mengalami kemajuan yang signifikan baik dalam pembangunan maupun pembelajaran. Hal ini membuat penulis juga ingin melihat dan mengevaluasi program yang mereka terapkan yang berhubungan dengan penelitian penulis.

Berdasarkan penelitian awal melalui wawancara mendalam dengan Tgk. M. Salim Mahmudi, Kepala PK-PPS Dayah Raudhatul Quran Al-Aziziyah di Aceh Besar, terungkap signifikansi Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PK-PPS) dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Program ini memiliki urgensi strategis bagi eksistensi dayah salafi di Aceh dalam menghadapi dinamika sosial yang terus berkembang, terutama terkait meningkatnya tuntutan kepemilikan ijazah formal dalam masyarakat. Transformasi perspektif masyarakat terhadap standar pendidikan telah

menciptakan tekanan bagi dayah salafi untuk mengintegrasikan pendidikan formal ke dalam sistem pembelajarannya. Meskipun beberapa dayah berinisiatif mendirikan sekolah formal, kendala pemenuhan persyaratan menjadikan PK-PPS sebagai alternatif yang lebih aksesibel. Program ini tidak hanya menjadi solusi adaptif terhadap pergeseran paradigma pendidikan di masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai katalisator peningkatan kompetensi santri dalam mata pelajaran umum, dengan efektivitas yang bergantung pada kepatuhan terhadap petunjuk teknis pelaksanaan. Melalui implementasi program ini, dayah salafi dapat mempertahankan relevansinya di era kontemporer sambil tetap memelihara karakteristik khas pendidikan pesantren.²

Tujuan dari PK-PPS ini sendiri untuk memberikan pelayanan pendidikan umum yang dibutuhkan oleh para santri salafi dan masyarakat dalam rangka menunjang kehidupan yang akan datang dan juga dapat ikut berpartisipasi dalam program pemerintah yaitu wajib belajar 9 tahun. Ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Inilah yang menjadi kebutuhan para santri.

Tujuan umum penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Salafiyah (PK-PPS) ini adalah untuk memberikan acuan bagi dayah salafiyah yang menyelenggarakan program wajib belajar pendidikan dasar (Wajar dikdas) sembilan tahun dan pendidikan menengah universal (Wajar Dikdasmen) dalam melaksanakan prosedur pendiriannya maupun teknis operasionalnya.³ Tujuan khusus

² Hasil wawancara dengan peyelenggara PK-PPS pada dayah Raudhatul Qur'an Al-Aziziyah Lamsiteh Aceh Besar Tgk M. Salim Mahmudi M.H, pada tgl 8 Juli 2024.

³ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Satuan Pendidikan Kesetaraan* ... hlm.7

dari petunjuk teknis ini adalah memberikan pemahaman dalam melaksanakan prosedur operasional pendidikan kesetaraan pada pondok pesantren salafiyah, meningkatkan peran serta warga dayah dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada dayah salafiyah, serta mengoptimalkan kinerja para tenaga pendidik dan kependidikan dalam penuntasan wajib belajar pendidikan dasar dan pendidikan menengah universal.⁴

Sasaran penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Salafiyah (PK-PPS) adalah santri berusia 6 (enam) tahun sampai dengan 24 (dua puluh empat) tahun, yang tidak sedang belajar pada SD/ MI/ PDF Ula/ Muadalah setingkat MI, SMP/ MTs/ PDF Wustha/Muadalah setingkat MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK/PDF Ulya/Muadalah setingkat MA. Perbandingan dengan pendidikan formal di bawah Kemendikbud Ristek RI dalam hal usia mulai dari 7 (tujuh) tahun hingga maksimal 18 (delapan belas) tahun sejak sekolah dasar hingga sekolah lanjutan akhir.

Berdasarkan urgensi dan signifikansi program tersebut, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam implementasi Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PK-PPS) yang diinisiasi pemerintah khusus untuk dayah salafi. Fokus penelitian akan diarahkan pada studi kasus di dua dayah salafi di Aceh Besar sebagai sampel representatif untuk mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan program dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan. Pemilihan dua lokasi penelitian ini dinilai memadai untuk menghasilkan analisis komprehensif tentang implementasi program. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi dan acuan pengembangan

⁴ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Satuan Pendidikan Kesetaraan* ... hlm 10.

program PK-PPS bagi dayah salafi lainnya, baik dalam lingkup Aceh Besar secara khusus maupun Provinsi Aceh secara umum.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan sebelumnya maka rumusan masalah yang menjadi dasar pembahasan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program PK-PPS pada Dayah di Aceh Besar?
2. Apa saja kendala Implementasi Program PK-PPS pada Dayah di Aceh Besar?
3. Sejauh Mana Implikasi Pelaksanaan Program PK-PPS Terhadap Kelembagaan Dayah Salafiah dan Alumni Dayah Salafiah di Aceh Besar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berasarkan fokus penelitian yang ditarik diatas oleh penulis, maka dapat ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program PK-PPS pada Dayah di Aceh Besar!
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam implementasi program PK-PPS pada Dayah di Aceh Besar!
3. Mengetahui Implikasi Pelaksanaan Program PK-PPS Terhadap Kelembagaan Dayah Salafiah dan Alumni Dayah Salafiah di Daya Aceh Besar!

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan untuk pembaca mengenai evaluasi terhadap program implementasi penerapan pendidikan kesetaraan pondok pesantren pada dayah di Aceh Besar.

2. Untuk bahan acuan bagi dayah salafi yang ada di Aceh Besar khususnya agar pelaksanaan program ini akan sesuai juknis dan tercapainya amanat UU No. 18 Tahun 2019
3. Bermanfaat juga bagi peneliti tentang pengetahuan yang telah penulis paparkan nantinya, dan semoga menjadi amaliah bagi kita semua.

1.5. Kajian Terdahulu

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang pelaksanaan program ini, khususnya di Aceh yang tergolong banyak jumlah dayah salafi, apakah pelaksanaannya sudah sesuai atau belum sesuai dengan yang tertulis di juknis sehingga program ini kurang diminati oleh Masyarakat. Kajian tentang permasalahan pendidikan non formal bukanlah suatu hal yang baru dalam penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, akan tetapi penelitian Evaluasi program pendidikan kesetaraan pondok pesantren di dayah salafi Aceh, merupakan penelitian yang baru. Ketika melihat judul dari tesis ini, terdapat kemiripan dari penelitian-penelitian terdahulu akan tetapi pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini sangat berbeda. Bahkan dalam rumusan masalah yang peneliti tuliskan diatas belum ada peneliti yang melakukan baik di artikel UIN dan lain-lain peneliti belum menemukannya.

Salah satu penelitian yang terkait dengan penelitian ini yang peneliti dapatkan yaitu penelitian dari Robin Andespa dkk yang berjudul “program pendidikan kesetaraan pondok pesantren salafiyah di ma’had za’adul ma’ad Palembang” dalam jurnal raden fatah volume 3, No 2, desember 2021, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud membuat analisis atas informasi secara sistematis mengenai evaluasi program PK-PPS Tingkat salafiah Wustha di Mak’had zaadul ma’ad Palembang dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

Dengan kriteria Keputusan Dirjen Pendis Nomor 3543 Tahun 2018 tentang Juknis PK-PPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program kesetaraan pondok pesantren salafi, kenapa jumlah peserta didik program PK-PPS masih terbilang rendah khususnya di kota Palembang. subjek penelitiannya adalah peserta didik tingkat wustha. Hasil dari penelitian ini di tinjau dari empat dimensi pertama dimensi konteks yang mencakup pendirian, tujuan, sasaran, dan jenjang Pendidikan sudah sesuai dengan kriteria Juknis PK-PPS. Yang kedua Dimensi Input yang mencakup peserta didik, pendidik, struktur organisasi, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan kurikulum program telah sesuai dengan kriteria Juknis PK-PPS. Yang ke tiga ditinjau dari Dimensi Proses yang mencakup proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar sudah sesuai dengan kriteria Juknis PK-PPS. Dan dimensi yang keempat Dimensi Produk yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan yang mencakup lulusan dan kualifikasi ijazah, dari lulusan ditemukan bahwa mereka memiliki kualitas kelulusan yang tidak kalah saing dengan peserta didik lulusan SMP/MTs. Ijazahnya juga bisa diterima untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya.⁵ Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitiannya di mana penelitian ini dilakukan di Aceh yang banyak sekali pendirian dayah didaerah ini.

Selanjutnya penelitian dari M. Arif Hidayat dkk, yang berjudul “Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan” dalam Jurnal Faktarbiah Vol.1 No.1 Februari 2017. Penelitian bertujuan tentang pendidikan non formal sebagai upaya peningkatan keterampilan anak jalanan yang menjadi binaan di sanggar, serta pelengkap Pendidikan formal yang dianggap kurang efektif dan efisien

⁵ Fajri Ismail, Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah di Ma’had Za’dul Palembang, *Raden Fata*, vol 3. No 2 (desember 2021).

bagi anak didik maupun pendidik sehingga perlu adanya peningkatan. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan, dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Analisis data yang digunakan diskriptif yang dilakukan dengan cara reduksi data dan paparan data. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Pendidikan yang diberikan oleh sanggar sudah sesuai dengan bakat dan minat anak binaan sanggar, seperti minat bermain musik. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan keterampilan adalah memberikan pendampingan, memiliki buku yang dapat menunjang, tersedianya alat-alat penunjang, dan pemberian dukungan minat dan bakat yang dimiliki oleh anak-anak. Perbedaannya pendidikan ini diluar pondok pesatren.⁶

Selanjutnya penelitian dari M. Isnando Tamrin yang berjudul “Pendidikan Non Formal Berbasis Masjid Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Umat Dalam Perspektif Pendidikan Seumur Hidup” dalam Jurnal Menara Ilmu Vol. XII Jilid I No.79 Januari 2018. Penelitian ini bertujuan Kehadiran berbagai bentuk pendidikan non formal berbasis masjid pada konteks kekinian terus saja bermunculan, dari pendidikan usia dini (pra MDTA/ Pra TPQ), hingga pendidikan untuk manula (majelis taklim). Kondisi ini tentu saja menjadi suatu gairah baru dalam pendidikan Islam dalam lembaga-lembaga non formal, sebagai salah upaya untuk merealisasikan hadis Nabi tentang kewajiban menuntut Ilmu dari mulai ayunan sampai liang lahat. Hasil dari penelitian ini kehadiran Majelis Taklim sangat di butuhkan dalam Masyarakat dalam memberdayakan jamaah mengingat kondisi rakyat dengan perkembangan dunia yang tidak seimbang, sehingga dengan hadirnya Majelis ini

⁶ M. arif Hidayat, Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan, *Faktarbiah*. Vol 12. No. 79 (januari 2018).

dapat menutupi banyak celah yang tidak tertutupi.⁷ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pendidikan non formal ini berbasis di Mesjid-Mesjid.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Rancangan Penelitian

Kajian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, menerapkan metodologi Deskriptif Evaluatif atau Evaluasi Program. Evaluasi Program merupakan suatu aktivitas pengumpulan data yang bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan suatu kebijakan yang berjalan terus-menerus dalam suatu organisasi yang melibatkan berbagai pihak untuk keperluan pembuatan keputusan. Dengan kata lain, evaluasi program dapat dipahami sebagai metode penilaian terhadap suatu program melalui proses pengumpulan berbagai informasi yang relevan, untuk kemudian memberikan penilaian mengenai efektivitas pelaksanaan program, kebijakan, atau keputusan tersebut.

Berdasarkan pemikiran Crawford, evaluasi program dilaksanakan dengan beberapa tujuan utama yaitu:

- a. Menilai pencapaian target yang sudah ditetapkan dalam program.
- b. Menganalisis dan mengamati hasil yang diperoleh
- c. Mengukur tingkat kapabilitas dan menentukan kelayakan
- d. Memperoleh masukan untuk perbaikan pelaksanaan program.

Setelah dilakukan evaluasi, terdapat empat opsi kebijakan yang dapat diambil:

- a. Menghentikan program apabila hasil evaluasi menunjukkan program tidak bermanfaat atau tidak mencapai target yang

⁷ M. Isnando Tamrin, "Pendidikan Non Formal Berbasis Masjid Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Umat Dalam Perspektif Pendidikan Seumur Hidup," *MENARA Ilmu* XII, no. 1 (2018): 30.

diharapkan.

- b. Melakukan perbaikan program jika ditemukan kekurangan-kekurangan kecil yang tidak sesuai dengan harapan.
- c. Melanjutkan program bila pelaksanaan berjalan sesuai rencana dan memenuhi harapan.
- d. Memperluas jangkauan program jika terbukti memberikan manfaat signifikan bagi banyak pihak.

Dalam studi literatur tentang evaluasi program, terdapat berbagai model yang dapat digunakan evaluator sebagai parameter dalam menilai suatu program, meliputi:

- 1) Pendekatan Evaluasi Bebas-Tujuan (Scriven)
- 2) Model Formatif dan Sumatif (Scriven)
- 3) Model ROI Lima Tingkat (Jack Philips)
- 4) Model CIPP: Konteks, Input, Proses, Produk (Stufflebeam)
- 5) Model Evaluasi Empat Level (Kirkpatrick)
- 6) Model Evaluasi Responsif (Stake)
- 7) Model CIRO: Konteks, Input, Reaksi, Hasil
- 8) Model Kongruensi-Kontingensi (Stake)
- 9) Model Evaluasi Lima Level (Kaufman)
- 10) Model PERT: Teknik Evaluasi dan Tinjauan Program
- 11) Model Alkin, Model CSE-UCLA
- 12) Model Kesenjangan Provus جامعة
- 13) Model Evaluasi Iluminatif, dan sebagainya dll.

Dalam melakukan evaluasi program PK-PPS, peneliti mengadopsi model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, and Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi ini memandang objek evaluasi sebagai sebuah kesatuan sistem yang utuh. Dalam penerapannya, tingkat keberhasilan akan diukur berdasarkan sejauh mana karakteristik siswa, kondisi lingkungan, sasaran program, perangkat yang dimanfaatkan, serta prosedur dan mekanisme implementasi program berjalan. Keistimewaan model ini terletak pada setiap jenis evaluasinya

yang terhubung langsung dengan aspek pengambilan keputusan, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan program. Model CIPP memiliki kelebihan karena menyediakan kerangka evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan (konteks, masukan, proses, dan hasil). Model ini dinilai sangat sesuai untuk diterapkan karena kemampuannya dalam mengevaluasi program secara menyeluruh di setiap dimensi, tidak hanya terfokus pada dimensi hasil akhir saja, tetapi juga mencakup dimensi konteks, input, dan proses, sehingga dapat menghasilkan pengambilan keputusan atau kebijakan yang lebih optimal.⁸

1.6.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dayah di kabupaten Aceh Besar yang mengadakan program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesatren Salafi (PK-PPS) yaitu Dayah Thalibul Huda Desa Lamcot Kecamatan Darur Imarah Aceh Besar dan Dayah Raudhatul Qur'an Desa Lamsiteh Kecamatan Darur Imarah Aceh Besar.

1.6.3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek Penelitian ini adalah Dayah Thalibul Huda Desa Lamcot Kecamatan Darur Imarah Aceh Besar dan Dayah Raudhatul Qur'an Desa Lamsiteh Kecamatan Darur Imarah Aceh Besar. Dan sumber datanya kepala PK-PPS, pimpinan dayah, guru pengajar PK-PPS dan santri PK-PPS dari setiap dayah. Peneliti akan mengambil data skunder berupa data terkait, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

⁸ Fajri Ismail, *Program Pendidikan Kesetaraan....hlm.* 35-37

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif, adapun teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1.6.4.1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pimpinan dayah, kepala PK-PPS Thalibul Huda Desa Lamcot Kecamatan Darur Imarah Aceh Besar dan Dayah Raudhatul Qur'an Desa Lamsiteh Kecamatan Darur Imarah Aceh Besar. Guru pengajar dan santri Aceh Besar yang mengadakan Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren (PK-PPS). Wawancara dilakukan secara mendalam, peneliti akan terlibat langsung ke lokasi penelitian untuk wawancara. Hal itu dilakukan untuk menemukan data terkait.

1.6.4.2. Observasi

Peneliti akan mengobservasi sendiri lokasi Dayah Thalibul Huda dan Dayah Raudhatul Qur'an, tujuannya untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sehingga dapat menjawab masalah penelitian. Hasil dari sebuah observasi berupa peristiwa, aktivitas, kejadian, objek, kondisi dan suasana tertentu. Observasi biasanya dilakukan untuk mendapatkan hasil riil suatu peristiwa atau kejadian sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian.

1.6.4.3. Dokumentasi

Untuk menjawab semua evaluasi peneliti akan meminta dokumen yang berkaitan dengan penelitian berupa dokumen terkait serta lainnya agar peneliti bisa mengolah informasi menjadi sebuah kesimpulan. Informasi bisa didapatkan tidak hanya melalui wawancara dan observasi tetapi bisa juga melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan, arsip foto, hasil rapat, jurnal dan sebagainya. Data yang berbentuk

dokumen bisa juga dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa lampau, peneliti cuma harus cerdik dalam memaknai dokumen yang ada sehingga dokumen itu menjadi bahan informasi yang akan membantu dalam menjawab pertanyaan dari masalah peneliti.

1.6.5. Analisis Data Kualitatif

Setelah pengumpulan data peneliti akan menganalisis menggunakan analisis deskriptif evaluatif, dengan penelitian ini kita akan mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian komponen evaluasi konteks, input, proses dan produk dalam program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren (PK-PPS).

Prosedur analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan.⁹ Prosedur analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kerangka kerja dan fokus masalah yang telah ditentukan maka akan ditempuh tiga langkah utama yaitu pertama Reduksi Data yaitu memilih sesuatu yang pokok dan penting saja, sehingga tidak membuang waktu pada hal yang tidak ada kaitannya. Kedua Penyajian Data yang memang telah tersusun rapi yang memungkinkan bisa langsung menarik kesimpulan dan tindakan. Ketiga verifikasi penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan data-data dan bukti-bukti yang telah dikumpulkan sehingga dapat mengetahui hasil akhir dari evaluasi program PK-PPS serta menjawab semua masalah yang ada.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm.15.

1.6.6. Keabsahan Data

Kesahihan data adalah suatu konsep yang setara dengan konsep validitas dan reliabilitas yang digunakan dalam riset kuantitatif, namun disesuaikan dengan aturan, kriteria, dan paradigma yang berbeda. Tingkat kredibilitas atau ketepatan hasil penelitian tercermin dari keabsahan datanya. Dalam penelitian kualitatif, kenyataan dilihat sebagai sesuatu yang rumit dan terus berubah, sehingga tidak selalu tetap dan identik ketika diulang. Triangulasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam proses pengambilan data untuk memastikan keabsahannya.

Menurut Sugiyono, triangulasi data adalah suatu pendekatan dalam mengumpulkan data yang menggabungkan beragam sumber dan jenis data yang ada.¹⁰ Mengacu pada pengertian ini, triangulasi data dapat diartikan sebagai cara memvalidasi data dengan cara memeriksa kebenarannya melalui beberapa sumber, cara pengumpulan yang beragam, dan dilakukan pada periode waktu yang berlainan. Triangulasi dibagi ke dalam tiga kategori:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara untuk memeriksa kebenaran data dengan membandingkan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber yang berbeda, misalnya dengan mencocokkan data dari hasil wawancara dengan dokumen-dokumen arsip serta sumber-sumber dokumentasi yang lain.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode untuk memastikan keabsahan data dengan cara memeriksa informasi dari satu sumber yang sama namun menggunakan cara pengumpulan data yang berlainan. Misalnya, informasi yang diperoleh dari

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, ... hlm.83.

pengamatan langsung akan dicek ulang kebenarannya melalui kegiatan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Kredibilitas data dapat dipengaruhi oleh aspek waktu. Sebagai ilustrasi, pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan pada waktu pagi saat narasumber masih berenergi biasanya menghasilkan informasi yang lebih akurat. Dengan demikian, untuk mendapatkan data yang terpercaya, perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data melalui berbagai cara seperti pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada waktu dan kondisi yang berbeda-beda.

